

# **PENURUNAN KECEMASAN PASIEN *ONE DAY SURGERY* MENGGUNAKAN TERAPI MUSIK**

Adin Mu'afiro, Kiaonarni O.W., Endang Soelistyowati

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya

Alamat E-mail:

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh terapi musik terhadap penurunan kecemasan pasien *One Day Surgery (ODS)*. Desain penelitian adalah *quasi experiment* dengan rancangan *Randomized Controlled Trial* dengan *double blind*. Sampel penelitian adalah sebagian pasien yang menjalani *ODS* di Rumah Sakit Haji Surabaya sebanyak 20 orang kelompok perlakuan dan 20 orang kelompok kontrol dengan perbandingan laki-laki dan perempuan sama masing-masing 10 orang. Variabel dependen adalah kecemasan pasien *ODS*. Variabel Independennya adalah terapi musik. Instrumen penelitian meliputi kuesioner *The State-Trait Anxiety Inventory (STAI)*, lagu/Musik, MP4; dan Headphone. Analisis data menggunakan *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pada penurunan rata-rata kecemasan pasien *ODS* di RS Haji Surabaya antara kelompok perlakuan dan kontrol ( $p=0,000$ ). Pasien kelompok perlakuan yang mendapat terapi musik mengalami penurunan rata-rata kecemasan sebesar 5,90 sedangkan pada kelompok kontrol meningkat sebesar 1,65. Kecemasan pasien menurun akibat rangsangan musik pada gelombang alfa dan beta menekan SSP sehingga berefek rileks dan menidurkan. Disarankan perawat memberikan kenyamanan pasien sebelum operasi *ODS* menggunakan musik yang berisi lagu/jenis irama yang disukainya

**Kata-kata kunci: Kecemasan, terapi musik, *one-day surgery***

## **ABSTRACT**

*Anxiety increases the sympathetic stress response of patients before surgery. The purpose to analyze the music therapy effect to decrease anxiety a one-day surgery patient's. The study design was a quasi-experiment with a design Randomized Controlled Trial of the double-blind. The samples were mostly patients undergoing ODS at the Hospital Haji Surabaya treatment group of 20 people and 20 people with a comparison control group of men and women, respectively 10. Dependent variable is the ODS patient anxiety. Independent Variable is the study of music therapy. The research instruments include State-Trait Anxiety Inventory, the music, MP4, headphones. Data analysis using a t -test. The results showed a difference in the average reduction between treatment and control groups ( $p=0.000$ ). Patients who received treatment group music therapy decreased anxiety average of 5.90 whereas in the control group actually increased anxiety average of 1.65. Decreased patient anxiety due to musical stimuli stimulates alpha and beta waves depress the CNS that affects relax and lull. Suggested nurses provide patient comfort before surgery ODS use music song/type of rhythm he liked.*

**Key words: anxiety, music therapy, *one-day surgery***

## PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan gejala umum/reaksi psikologis yang sering terjadi pada pasien yang menjalani operasi (Pfitser, 2011; Potter & Perry, 2005). Kecemasan semakin meningkat pada pasien yang menjalani operasi *One Day Surgery* atau sehari. Kecemasan yang ekstrem menyebabkan pembatalan serta komplikasi bedah *One Day Surgery* atau disingkat ODS (Bisri, 2007 di dalam Yendi, 2012).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi perkembangan teknik operasi dan anestesi. Hal ini menyebabkan hari perawatan setelah operasi semakin singkat. Saat ini semakin banyak prosedur operasi yang dapat dilakukan dalam satu hari. Pembedahan *One Day Surgery* adalah prosedur pembedahan yang direncanakan untuk pasien dan pulang pada hari yang sama (Cooke *et al.*, 2005). Tujuan utama pembedahan *One Day Surgery* adalah terlaksananya prosedur pembedahan yang lebih efektif dan lebih ekonomis sehingga memberi keuntungan terhadap pasien, rumah sakit serta pihak yang membayar yakni *third party payrs* (Yendi, 2011).

Pasien yang menjalani operasi dalam 1 hari hanya mempunyai persiapan dalam periode waktu yang singkat, sedikit waktu orientasi pada lingkungan operasi yang tidak dikenal dan terisolasi. Kondisi ini menimbulkan kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan operasi yang direncanakan atau elektif.

Kecemasan biasanya terjadi sebelum operasi pada saat pasien sedang menunggu prosedur pembedahan (Wetsch., *et al.* 2009; Potter & Perry, 2005). Pasien sebelum operasi dapat mengalami kecemasan terkait dengan keselamatan jiwa, anestesi, ketidaktahuan tentang prosedur operasi dan ancaman lain terhadap citra tubuh, nyeri setelah operasi, kesadaran setelah operasi (Pfisters, 2011; Smeltzer, *et al.* 2009; Sobur 2003 dalam Zuchro, 2012).

Kecemasan atau *anxiety* merupakan suatu perasaan takut yang tidak menyenangkan dan tidak dapat dibenarkan yang sering disertai dengan gejala fisiologis, yang dirasakan oleh pasien pre operatif (Smeltzer, *et al.*, 2009). Riset menunjukkan bahwa kecemasan mempengaruhi baik fisik maupun psikologis. (Lee *et al.* 2004). Kecemasan juga meningkatkan respon stress simpatik yang mengakibatkan hipertensi, takikardi, myocad infark, hiperventilasi dan kepanikan. Respon cemas yang berkepanjangan berpengaruh

terhadap tindakan anestesi dan operasi sehingga operasi tidak dapat dilakukan. Hasil akhir operasi sangat tergantung pada kondisi pasien sebelum operasi (Yendi, 2011). Oleh karena itu perawat sebagai orang yang terlibat langsung pada perawatan pasien perlu memberikan intervensi keperawatan yang tepat untuk mempersiapkan klien baik secara fisik maupun psikis sebelum dilakukan operasi.

Perawat dapat mengaplikasikan *comfort theory of Katherine Kolcaba* dalam memberikan kenyamanan yang dibutuhkan pasien sebelum dilakukan operasi one day surgery. Perawat dapat melakukan pemenuhan kebutuhan kenyamanan (*Relief*) psikospiritual Pasien termasuk terhindar dari kecemasan sebelum operasi (Kolcaba, 2011; Wolf, 2011). Perawat dapat memberikan intervensi keperawatan (*Comfort Measures*) berupa terapi musik untuk menurunkan kecemasan pasien sebelum *one day Surgery*. Dengan demikian dapat mengurangi pembatalan serta komplikasi bedah rawat jalan.

Mc Caffery (1990) di dalam Cooke *et al.* (2005) berargumentasi bahwa musik adalah salah satu teknik sensori paling efektif untuk distraksi yang dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan relaksasi. Musik adalah bahasa universal bagi manusia yang sangat efektif dilakukan dalam perawatan One Day Surgery karena pasien dapat melakukan sendiri dan memilih music yang disenangi sambil menunggu operasi. Dasar teori untuk musik sebagai intervensi untuk menurunkan kecemasan karena kemampuannya meningkatkan relaksasi melalui system saraf otonom. Hal ini dibenarkan oleh Thaut (1990) bahwa stimulasi pendengaran oleh musik sebagai mediasi respon perseptual. Musik meningkatkan perasaan fisik dan relaksasi. Kecemasan sering muncul pada saat menunggu operasi di ruang persiapan. Pasien dapat menghilangkan perasaan tegang, cemas dan takut dengan memfokuskan kembali perhatian dengan mendengarkan musik sehingga respon relaksasi meningkat.

Operasi yang cepat dan singkat bertujuan meminimalkan ketegangan tetapi sangat sedikit yang memberperhatikan respon stress dan kecemasan pasien sebelum ODS (Wetsch, *et al.* 2009). Kecemasan pasien sebelum operasi harus segera diatasi untuk mengurangi faktor risiko. Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud meneliti penurunan kecemasan, tekanan darah dan denyut nadi, serta tingkat nyeri pasien sebelum *One Day Surgery* menggunakan terapi musik.

Tujuan Umum Penelitian adalah Menganalisis Pengaruh Terapi Musik Terhadap penurunan

kecemasan, tekanan darah, denyut nadi, tingkat nyeri dan masa pulih sadar pasien *One Day Surger*. Tujuan Khusus penelitian adalah :1)Mengkaji Kecemasan pasien sebelum dan sesudah pemberian terapi musik; dan 2)Menganalisis pengaruh terapi musik terhadap penurunan kecemasan pasien *one day surgery* .

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi experiment* yang menggunakan rancangan *Randomized Controlled Trial* dengan *single blind*. Sebagai populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien dewasa yang menjalani operasi *One Day Surgery* di RSU Haji Surabaya, dengan target populasi rata-rata 20 orang per bulan. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi tersebut, yakni pasien dewasa yang menjalani operasi *One Day Surgery*. Sampel penelitian dikelompokkan menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pengambilan sampel menggunakan Kriteria Inklusi sampel sebagai berikut: Usia 18-60 tahun, ASA I-III, Seluruh prosedur operasi *One Day Surgery* ;, Pasien yang menjalani operasi masuk dan keluar pada hari yang sama, Seluruh jenis anestesi (lokal, regional, dan general), Pasien dapat membaca dan menulis. Kriteria Eksklusi sampel sebagai berikut: gangguan pendengaran atau kesulitan menggunakan headphones, pasien operasi mata dan atau telinga, tidak mampu melengkapi kuesioner sendiri, pasien yang mempunyai waktu tunggu kurang dari 45 menit.

Besar sampel penelitian diambil berdasarkan penelitian terdahulu sebanyak 40 orang masing-masing kelompok sebesar 20 orang dengan jumlah laki-laki dan perempuan pada masing-masing kelompok pada jumlah yang seimbang (sama). Variabel Dependen penelitian adalah Kecemasan pasien sebelum operasi *One Day Surgery*. Variabel Independen penelitian adalah Penggunaan musik sebelum operasi *One Day Surgery*

Instrumen penelitian yang digunakan adalah: kuesioner baku atau standar yaitu *The State-Trait Anxiety Inventory* yang disingkat *STAI Form Y* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia; *Headphone*; Mp4 dalam volume 12 sampai 14; Musik yang berisi lagu yang disukai pasien berisi 6-7 lagu dari jenis musik yang sama dengan durasi putar selama 30 menit; Tiap lagu atau musik yang digunakan diolah menggunakan program komputer

*audacity* for LINUX. Lagu dalam frekuensi 44100 Hz, irama 32 bit float, intensitas atau audible -69 sampai -10 db atau rata-rata -24 dB.

Manajemen data yang telah terkumpul dilakukan sorting, editing, dan tabulating. Data yang telah ditabulasi kemudian dilakukan Uji Normalitas data variabel yang akan diuji menggunakan *Kolmogorov Smirnov* tes. Perbandingan karakteristik demografi antar kelompok perlakuan dan kontrol menggunakan uji *Chi Square*. Perbedaan kecemasan, tekanan darah, denyut nadi, tingkat nyeri, dan waktu pulih sadar sebelum dan sesudah perlakuan masing-masing kelompok menggunakan *pair sample t-test*. Pengaruh terapi musik terhadap kecemasan menggunakan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ )

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Karakteristik Pasien *One Day Surgery* atau ODS di Rs Haji Surabaya

#### Karakteristik demografi pasien yang menjalani *One Day Surgery*

Pada kelompok perlakuan: hampir setengahnya pasien ODS (7 orang=35%) di rumah sakit Haji Surabaya berusia 18-29 tahun. Usia pasien untuk kelompok kontrol hampir setengahnya (7 orang = 35%) berusia antara 30-39 tahun, hanya sebagian kecil (1 orang=5%) pasien yang berusia 60-66 tahun sebesar. Hasil uji kesebandingan kelompok dengan uji *Chi Square* menunjukkan tidak adanya perbedaan usia antara kelompok perlakuan dengan kontrol ( $p=0,685>\alpha=0,05$ ).

Pada kelompok perlakuan sebagian besar pasien ODS (14 orang = 70%) berpendidikan SMA, selebihnya sebagian kecil pasien ODS (3 orang=15%) adalah berpendidikan SD, dan sebagian kecil lainnya (2 orang=10%) berpendidikan S1. Pendidikan pasien kelompok kontrol hampir setengahnya (6 orang=30%) adalah berpendidikan S1, hanya sebagian kecil (1 orang=5%) adalah S2. Hasil uji kesebandingan kelompok dengan uji *Chi Square* menunjukkan tidak adanya perbedaan tingkat pendidikan antara kelompok perlakuan dengan kontrol ( $p=0,123>\alpha=0,05$ ).

Pada kelompok perlakuan, hampir setengahnya pasien ODS (8 orang=40%) bekerja sebagai wiraswasta. Pada kelompok kontrol hampir setengahnya pasien ODS (8 orang=40%) adalah

tidak bekerja. Hasil uji kesebandingan kelompok dengan uji *Chi Square* menunjukkan tidak adanya perbedaan pekerjaan antara kelompok perlakuan dengan kontrol, di mana  $p=0,077 > \alpha=0,05$ .

Pada kelompok perlakuan hampir seluruhnya pasien ODS (19 orang=95%) beragama Islam dan sisanya hanya sebagian kecil (1 orang=5%) yang beragama Kristen Katolik. Pasien pada kelompok kontrol adalah seluruhnya beragama Islam. Hasil uji kesebandingan dengan uji *Fisher's Exact* menunjukkan tidak adanya perbedaan agama antara kelompok perlakuan dengan kontrol, di mana:  $p=1,000 > \alpha=0,05$ .

Untuk tujuan penggunaan musik bagi pasien ODS, baik kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol, hampir setengahnya (8 orang = 40%) menyatakan tujuannya adalah untuk relaksasi dan hanya sebagian kecil (1 orang = 5%) yang menyatakan untuk tujuan kegiatan keagamaan sebesar Hasil uji menunjukkan tidak ada perbedaan tujuan penggunaan musik antara kedua kelompok, dengan  $p=0,724 > \alpha=0,05$ .

Jenis musik yang paling disukai oleh pasien pada kelompok perlakuan, sebagian kecil (25%) adalah menyukai lagu nostalgia Indonesia sebesar, masing-masing sebagian kecil lainnya (masing-masing 20%) menyukai lagu campursari dan new age yakni musik band sekarang. Pasien pada kelompok kontrol hampir setengahnya (9 orang = 45%) yang menyukai jenis musik pop Indonesia. Hasil uji menunjukkan tidak ada perbedaan jenis

musik yang paling disukai pasien pada kedua kelompok, di mana  $p=0,318 > \alpha=0,05$ .

Hasil pengumpulan data pasien pada kelompok perlakuan yang telah diberikan terapi musik sebagian besar (75%) menyatakan senang dan cocok dengan lagu yang diberikan, sebagian kecil pasien (10%) yang menyatakan semua lagu yang diberikan merupakan kesukaan pasien, dan sebagian kecil lainnya dari pasien ODS (5%) yang menyatakan sebagian kecil lagu yang diputar adalah kesukaannya (tabel 2).

### **Kecemasan Pasien *One Day Surgery* sebelum dan sesudah mendapat terapi musik**

Pada tabel 1 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada rata-rata kecemasan pre tes dan pos tes pada kelompok perlakuan ( $p=0,000 > \alpha=0,05$ ). Rata-rata kecemasan pasien ODS yang mendapat terapi musik pada pre tes adalah 63,25 (SD±3,52) dan setelah mendapat terapi musik (pos tes) menurun menjadi 57,35 (SD±4,44).

Pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata kecemasan pre tes dan pos tes ( $p=0,240 > \alpha=0,05$ ). Skor rata-rata kecemasan pre tes pasien ODS di RS Haji Surabaya yang tidak mendapat terapi musik sebesar 59,25 (SD±3,492) dan saat pos tes meningkat menjadi 60,90 (SD±6,008)

Tabel 1 Perbedaan rata-rata kecemasan pre tes dan post tes pada pasien ODS yang mendapat dan tidak mendapat terapi musik di RS Haji Surabaya, Agustus-Nopember 2013

Kecemasan	Mean ± SD		t	p
	Pre tes	Pos tes		
Kelompok Perlakuan	63,25 ± 3,52	57,35 ± 4,44	13,039	0,000
Kelompok Kontrol	59,25 ± 3,49	60,90 ± 6,008	-1,212	0,240

## Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien *One Day Surgery*

Hasil analisis menggunakan independen sampel t test pada tabel 2 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada penurunan rata-rata kecemasan pasien ODS di RS Haji Surabaya

antara kelompok perlakuan dan kontrol ( $p=0,000 > \alpha=0,05$ ). Pasien kelompok perlakuan yang mendapat terapi musik mengalami penurunan rata-rata kecemasan sebesar 5,90 ( $SD \pm 2,024$ ) sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak mendapat terapi musik justru rata-rata kecemasan meningkat sebesar 1,65 ( $SD \pm 6,089$ ).

Tabel 2 Hasil uji pengaruh terapi musik terhadap penurunan kecemasan pasien

*One Day Surgery* di RSU Haji Surabaya, Agustus-Nopember 2013

Kecemasan	Mean STAI $\pm$ SD		t	P
	Kelompok Perlakuan	Kelompok Kontrol		
Penurunan	-5,90 $\pm$ 2,024	1,65 $\pm$ 6,089	5,262	0,000

## Pembahasan

### Kecemasan Pasien *One Day Surgery* Sebelum dan sesudah mendapat terapi musik

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan adanya kecemasan pada pasien ODS di RS Haji Surabaya baik sebelum dan sesudah mendapat terapi musik pada kelompok perlakuan maupun kontrol. Rata-rata skor kecemasan pre tes menggunakan STAI pada pasien kelompok perlakuan sebesar 63,25 ( $SD \pm 3,52$ ) sedangkan kelompok kontrol sebesar 59,25 ( $SD \pm 3,492$ ). Rata-rata skor kecemasan pre tes pada kelompok perlakuan dan kontrol di atas menunjukkan kecemasan yang sedang (skor maksimal 80).

Hal ini sesuai pendapat Bisri (2007) yang dikutip oleh Yendi (2012) bahwa kecemasan semakin meningkat pada pasien yang menjalani operasi *One Day Surgery*. Pasien yang menjalani operasi dalam 1 hari (*one day surgery*) hanya mempunyai persiapan dalam periode waktu yang singkat, sedikit waktu orientasi pada lingkungan operasi yang tidak dikenal dan terisolasi. Kondisi ini menimbulkan kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan operasi yang direncanakan (elektif).

Kecemasan biasanya terjadi sebelum operasi pada saat pasien sedang menunggu prosedur pembedahan (Wetsch., *et al.* 2009; Potter & Perry, 2005). Pada saat ini Perawat dapat melakukan pemenuhan kebutuhan kenyamanan (*Relief*) psikospiritual Pasien termasuk menurunkan

kecemasan sebelum operasi (Kolcaba, 2011; Wolf, 2011). Perawat dapat memberikan intervensi keperawatan atau *Comfort Measures* salah satunya berupa terapi musik untuk menurunkan kecemasan pasien sebelum operasi *one day Surgery* seperti yang diaplikasikan dalam penelitian ini.

Pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata kecemasan pre tes dan pos tes ( $p=0,240 > \alpha=0,05$ ). Skor rata-rata kecemasan pre tes pasien ODS di RSU Haji Surabaya yang tidak mendapat terapi musik sebesar 59,25 ( $SD \pm 3,49$ ) dan saat post tes meningkat menjadi 60,90 ( $SD \pm 6,018$ ). Rata-rata kecemasan pos tes mengalami peningkatan sebesar 1,65 ( $SD \pm 6,089$ ) seperti di tabel 1. Peningkatan tersebut disebabkan pasien mengalami stres yang lebih tinggi sehingga kecemasannya semakin meningkat.

Hal ini dapat dijelaskan penyebab peningkatan rata-rata skor kecemasan pada kelompok kontrol antara lain Lingkungan kamar operasi yang sibuk membuat pasien semakin tegang, waktu tunggu yang lama membuat pasien merasakan waktu berjalan menit ke menit serasa berjam-jam, kecemasan meningkat seiring waktu operasi semakin dekat, persiapan mental pasien *one day surgery* singkat, tidak ada support petugas, Perawat yang tidak ramah hanya melakukan tindakan prosedur persiapan operasi saja. Kesemua faktor itu menyebabkan ketidaknyamanan pasien dan meningkatkan kecemasannya. Kecemasan yang tinggi dan berkepanjangan menimbulkan komplikasi

dan batalnya operasi (Bisri, 2007 dalam Yendi, 2012).

Menurut Kolcaba dalam teorinya menyatakan Pasien membutuhkan kenyamanan fisik, psikospiritual, sosiokultural dan lingkungan sebelum operasi. Kolcaba dalam teorinya menyebutkan karena itu memerlukan intervensi pemenuhan kebutuhan kenyamanan bagi pasien yang akan menjalani operasi. Asumsi yang dikembangkan oleh Kolcaba bahwa Kenyamanan adalah suatu konsep yang mempunyai suatu hubungan yang kuat dengan ilmu perawatan. Perawat Memberikan kenyamanan kepada pasien dan keluarganya melalui intervensi dengan orientasi pengukuran kenyamanan. Tindakan penghiburan yang dilakukan oleh perawat akan memperkuat pasien dan keluarga yang dapat dirasakan seperti mereka berada di rumah sendiri sehingga pasien merasa nyaman dan tenang sebelum menjalani operasi (Masters, 2013; Kolcaba, 2011).

### **Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien *One Day Surgery***

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada penurunan rata-rata kecemasan pasien ODS di RSUD Haji Surabaya yang mendapat terapi musik dengan yang tidak mendapat terapi musik ( $p=0,000 > \alpha=0,05$ ). Pasien kelompok perlakuan yang mendapat terapi musik mengalami penurunan rata-rata kecemasan sebesar 5,90 ( $SD \pm 2,024$ ) sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak mendapat terapi musik justru rata-rata kecemasan meningkat sebesar 1,65 ( $SD \pm 6,089$ ). Hal ini membuktikan bahwa terapi musik mampu menurunkan kecemasan pasien sebelum menjalani *one day surgery*. Penelitian yang membuktikan manfaat Musik bagi penyembuhan/kesehatan sangat banyak sekali. Salah satu manfaat musik adalah mempunyai efek distraksi. Persepsi auditori musik terjadi di lobus temporal diteruskan ke talamus, midbrain, pon, amygdala, medula dan hipotalamus (Thaut, 1990). Rangsangan musik meningkatkan pelepasan endorfin oleh kelenjar pituitari, naiknya kegiatan listrik di otak yang menyebar dan berhubungan dengan pusat limbik maupun pusat kendali otonom pusat otak berakibat pengalihan perhatian dari sakit dan mengurangi kecemasan (Campbell, 2002).

Secara umum musik menimbulkan gelombang vibrasi yang menimbulkan stimulus pada gendang telinga yang ditransmisikan ke SSP. Musik

mempunyai fungsi menenangkan pikiran dan emosi sehingga merangsang gelombang alfa dan beta menekan SSP sehingga berefek rileks dan menidurkan. Terapi musik melawan hormon stres sehingga menenangkan dan santai. pasien bisa lebih relaks dan menikmati lagu yang diberikan. Lingkungan kamar operasi yang sibuk membuat pasien mengalami ketegangan. Musik membantu melunakkan ketegangan akibat suasana kamar operasi yang sibuk dan menegangkan. Selain itu terapi Musik dapat mengubah persepsi pasien kelompok perlakuan tentang waktu. Saat mendengarkan Musik dapat membuat waktu seakan berhenti karena pasien dapat terbawa dalam syair lagu dan ikuti menyanyikan lagu bahkan terbawa dalam suasana dalam syair lagu tersebut. Musik membuat waktu seakan berhenti sehingga pasien kelompok perlakuan tidak merasakan waktu tunggu operasi.

Pada penelitian ini intervensi terapi musik yang diberikan sesuai dengan rekomendasi penggunaan intervensi musik pada tatanan klinis yaitu: 1) musik lembut dan lambat sekitar 60-80 beat per menit; 2) maksimum volume pada level 60 dB; 3) pasien memilih sendiri dengan petunjuk; minimum durasi lama putar 30 menit; dan 4) dilakukan pengukuran, *follow up* dan dokumentasi efek (Campbell, 2002; Nilsson, 2008).

Musik adalah bahasa yang universal. Hampir sebagian besar orang menyukai musik. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 75% (15 dari 20 orang) pada kelompok perlakuan yang diberikan terapi musik yang menyatakan senang dan cocok mendengarkan Lagu yang diberikan. Selebihnya sebanyak 10% menyatakan semua lagu dan atau sebagian besar lagu yang diberikan merupakan kesukaannya, dan hanya sebagian kecil (1%) yang menyatakan sedikit lagu yang disukainya.

Pada penelitian ini pasien diberikan terapi musik berupa lagu pilihan yang disukai. Menurut Campbell (2002) bahwa orang yang mendengarkan musik pilihannya memperlihatkan penurunan sekresi kortisol hingga 25%. Secara umum musik menimbulkan gelombang vibrasi yang menimbulkan stimulus pada gendang telinga yang ditransmisikan ke SSP kemudian menimbulkan umpan balik aksis HPA. Sehingga sistem tubuh termasuk sistem kardiovaskuler kembali ke homeostasis.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pasien *One Day Surgery* mengalami kecemasan pre tes dan postes yang berbeda setelah mendapat terapi musik. Pasien yang mendapat terapi musik mengalami penurunan rata-rata kecemasan setelah mendapat terapi musik sedangkan pasien yang tidak mendapat terapi musik mengalami kenaikan rata-rata kecemasan, 2) Pasien *One Day Surgery* mengalami penurunan rata-rata kecemasan yang berbeda antara yang mendapat terapi musik dan yang tidak. Pasien Ods yang mendapat terapi musik mengalami penurunan rata-rata kecemasan yang lebih besar dibandingkan dengan pasien yang tidak mendapat terapi musik.

Sehingga beberapa hal yang disarankan adalah: 1) Kepada Institusi pelayanan kesehatan (RS) hendaknya: menambahkan terapi musik sebagai prosedur tetap persiapan pasien sebelum operasi; 2) Kepada perawat: (a) perlunya mengkaji tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah operasi dan mendokumentasikannya; dan (b) agar memenuhi kenyamanan pasien untuk menurunkan kecemasannya sebelum operasi dengan menggunakan terapi musik.

## DAFTAR ACUAN

Aisyah, S., 2012. **Studi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak Di Poli Mata Rumkital Dr.Ramelan Surabaya.** *Htm*. Diakses tanggal 30 Maret 2012 jam 20.41

Campbell Don, 2002, **Efek Mozart: memanfaatkan kekuatan musik untuk mempertajam pikiran, meningkatkan kreativitas, dan menyehatkan tubuh**, alih bahasa Hermaya T., Cetakan kedua, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, h. 70-89

Carpenito, L. J., 2004. **Nursing Care Plans & Documentation: Nursing Diagnoses and Collaborative Problems**, 4<sup>th</sup> Ed, Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins. P.665-668

Cooke M., Chaboyer W. Scluter P. & Hiratos M. 2005. *The Effect of music on preoperative anxiety in Day Surgery.* **Journal of Advanced Nursing** 52 (1), p.47-55

Djohan. 2006. **Terapi Musik, Teori dan Aplikasi.** Editor. Lidia Laksana H., Cetakan II. Yogyakarta: Galang Press. h.23, 55-57, 191

Djohan. 2009. **Psikologi Musik.** Editor. Cetakan III. Yogyakarta: Penerbit Best Publisher. h.169, 244-246

Kolcaba K., 2011. **Comfort Theory. Nursing Theories: a companion to nursing theories and models.** February 10.2011. [www.currentnursing.com/nursing\\_theory/comfort\\_theory\\_Kathy\\_Kolcaba.html](http://www.currentnursing.com/nursing_theory/comfort_theory_Kathy_Kolcaba.html). Diakses tanggal 30 Maret 2013 jam 04.40

Lee D., Henderson A. & Shum D. 2004. **The Effect of music on preoperative anxiety in Hong Kong Chinese Day Patient.** *Journal of Clinical Nursing* 13. p.297-303

Masters K., 2013. **Role Development in Professional Nursing Practice.** Third Ed. USA: Jones & Barlett Publishers. P.73-74

Ni CH, Tsai WH, Lee LM, Kao CC, Chen YC. 2011. **Minimising preoperative anxiety with music for day surgery patients - a randomised clinical trial.** *Journal clinical Nujrsing.* 2012 Mar.p.620-5.

Nilsson U., 2008. **The Anxiety-and-Pain-Reducing Effects of Music Interventions: A systematic Review.** *AORN Journal.* April 2008. Vol.87 No 4.p.782-803.

Pfister M., 2011. **Music Therapy for Preoperative Anxiety: Use of Music to Minimize Preoperative Patient Anxiety .** Harris College of Nursing and Health Sciences. School of Nurse Anesthesia. Texas Christian University . diakses .p1-24

Potter, P.A, Perry, A.G. 2005. **Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik.** Edisi 4. Volume 1. Alih Bahasa: Yasmin Asih, dkk. Jakarta: EGC. h. 1790

Smeltzer, et.al. 2009. **Brunner and Suddarth's Textbook of Medical Surgical Nursing.** One Volume. Twelfth edition. Lippincott: Williams & Wilkins. p.442

Thaut M. 1990. **Neuropsychological process in music perception and their relevance in music therapy.** In *Music Therapy In The*

**Treatment Of Adult With Mental Disorder**  
(Unkefer R., ed.), Macmilan New York, p.3-32

Wetsch W. A., *et al.* 2009. **Preoperative stress and anxiety in day-care patients and inpatients undergoing fast-track surgery.** *British Journal of Anaesthesia*.p1-7.  
Accepted for publication: April 27, 2009.  
doi:10.1093/bja/aep136.  
<http://bja.oxfordjournals.org>. diakses tanggal 10 September 2012 jam 13.00

Wolf A. M., 2011. **Running Head: Comfort Theory and its Application to an Institution Wide Approach.** University of Virginia

Yendi, 2011. **Anestesi Pada Bedah Rawat Jalan Kontroversi Terkini Dalam Anestesi Pada Bedah Rawat Jalan Dewasa.** [http://yendi\\_anestesi\\_blogspot.com/to\\_kee\\_patient\\_alive.html](http://yendi_anestesi_blogspot.com/to_kee_patient_alive.html). diakses tanggal 26 Maret 2013 Jam 13.00 wib